

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah itu harus didasarkan pada sistem dan metode tertentu karena sistem dan metode tersebutlah yang akan menjadi pedoman suatu kegiatan. Begitu juga dengan penelitian. Penelitian yang dilakukan harus ditentukan metodenya terlebih dahulu agar tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1990: 20) bahwa metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian sedangkan Winarno Surakhmad (1994: 131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Kirk dan Miller dalam Moleong (2000) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan ada saat ini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa:

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa. (W. Surachmad, 1980:140)”.

Selain itu, ciri-ciri metode deskriptif yang dikembangkan oleh Surachmad (1990: 140) sebagai berikut:

- a. memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual, dan
- b. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode deskriptif dan studi kasus. Penggunaan metode deskripsi ini didasarkan pada beberapa alasan berikut ini.

- a. Metode ini dirasakan sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dipelajari serta ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.
- b. Dalam penelitian ini, Peneliti tidak hanya mengumpulkan data dan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi, tetapi meliputi analisis, penafsiran, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode analisis studi kasus digunakan Peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam sesuai dengan kasus atau proses atau gejala yang terkait dengan proses perjalanan kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan lindung gunung Simpang dalam partisipasi melestarikan hutan lindung.

Winarno Surachmad (1990: 143) mengatakan bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Sejalan dengan itu, Nana Sudjana (2001: 69) mengungkapkan bahwa studi kasus pada

dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mempelajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan, yakni pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam meningkatkan partisipasi pelestarian hutan lindung di gunung Simpang Cibuluh Cianjur Selatan yang terjadi di masa sekarang dan dapat bermanfaat baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Hal ini tentunya akan menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan untuk masa yang akan datang.

B. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian memang tidaklah mudah. Diperlukan pencarian yang matang terlebih dahulu untuk menentukan subjek penelitian tersebut. Tanpa subjek penelitian, penelitian tidak akan mungkin dilakukan karena subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Selain itu, dalam subjek penelitian juga harus terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Arikunto (1992: 102) menyatakan pendapatnya tentang subjek penelitian, sebagai berikut:

“Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, dan tempat di mana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian”.

Sumber data adalah bagian dari subjek penelitian yang merupakan bagian pelengkap dari suatu penelitian. Sumber data adalah benda, hal, atau orang dan tempat di mana peneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang sebagai wakil dari pemerintah desa, 2 orang sebagai wakil dari organisasi masyarakat/KSM, 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang tokoh agama, dan 2 orang warga masyarakat gunung Simpang yang ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam meningkatkan partisipasi pelestarian hutan lindung gunung Simpang desa Cibuluh kecamatan Cidaun kabupaten Cianjur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dalam Moleong (1993: 112) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan sehingga wawancara dan pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Selain kedua teknik pengumpulan data utama di atas, digunakan juga metode dan studi dokumentasi sebagai metode pendukung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan metode dan pendekatan penelitian yang dilakukan, seperti teknik observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan triangulasi.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data dan memecahkan masalah-masalah penelitian. Teknik

pengumpulan data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini, adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1. Teknik Observasi dan Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis (Sudjana, 2004: 301). Melalui observasi, data dapat dikumpulkan lebih objektif sesuai dengan *setting* yang sesungguhnya, yakni data dan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

Menurut Kartini Kartono (1990: 157) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dari gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan.

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dalam objek penelitian ini.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut pemberdayaan masyarakat sekitar hutan lindung dalam meningkatkan partisipasi pelestarian hutan lindung di gunung Simpang Cibuluh.

Peneliti juga melakukan pengamatan mengenai peran serta masyarakat sebagai subjek penelitian untuk memahami keseharian dan memaknai berbagai tindakannya. Selain itu, terdapat juga dua alasan metodologis yang membuat

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan ini, yakni sesuai dengan yang pendapat Moleong 1989: 138 (dalam Sitorus, 1998). *Pertama*, pengamatan memungkinkan peneliti melihat, merasakan, dan memaknai dunia beserta ragam peristiwa dan gejala sosial di dalamnya sebagaimana Peneliti melihat, merasakan, dan memaknai. *Kedua*, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan secara bersama oleh peneliti dan yang diteliti (intersubektivitas).

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak terungkap dalam observasi. Sifatnya untuk melengkapi perolehan data yang belum maksimal.

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*) (Sudjana, 2004 : 297) sedangkan menurut Kartini Kartono (1990: 187) wawancara adalah suatu kecakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu.

Aspek-aspek yang termasuk ke dalam pedoman wawancara adalah tempat kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam meningkatkan partisipasi pelestarian hutan lindung di gunung Simpang Cibuluh.

Dengan wawancara, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden, yakni data yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar

hutan dalam meningkatkan partisipasi pelestarian hutan lindung di gunung Simpang Cibuluh.

3. Studi dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 236), studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dan gambaran proses pelaksanaan dengan mempelajari catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yakni, pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dalam meningkatkan partisipasi pelestarian hutan lindung di gunung Simpang Cibuluh. Selain itu, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data pelengkap untuk penelitian ini.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menyempurnakan penelitian. Studi ini dimaksudkan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian dengan menambahkan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan.

Sebagaimana yang telah diungkap oleh Subino (1982: 28) dalam Berty (2004), studi kepustakaan atau literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep sebagai bahan pertimbangan penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman angket, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan triangulasi. Kisi-kisi penelitian ini berisikan topik pokok penelitian, data yang dikumpulkan, sumber pengamatan, dan metode pengumpulan data.

Table 3.1
KISI-KISI PENELITIAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR HUTAN DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PELESTARIAN HUTAN LINDUNG
(Studi kasus di Masyarakat Sekitar Hutan Gunung Simpan Cibuluh Cidaun Cianjur Selatan)

TOPIK POKOK PENELITIAN	DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER PENGAMATAN	METODE PENGUMPULAN DATA
Gambaran umum daerah penelitian	1.1 Lokasi penelitian. 1.2 Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat 1.3 Data kependudukan, pendidikan, dan mata	Pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat dan agama, Ormas, dan LSM/YPAL	Pengumpulan dokumen, wawancara mendalam dan pengamatan berperan

	<p>pencapaian.</p> <p>1.4 Kearifan masyarakat gunung Simpang.</p> <p>1.5 Sejarah hutan gunung simpang dan kerusakannya.</p>		serta
Partisipasi masyarakat dalam melestarikan hutan di hutan lindung gunung Simpang	<p>2.1 Empati dengan bentuk tindakan.</p> <p>2.2 Kewenangan peran dan fungsi.</p> <p>2.3 Kesadaran, tanggungjawab, dan dukungan masyarakat sekitar hutan dalam pelestarian hutan gunung Simpang.</p>	Pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat dan agama, Ormas, dan LSM lembaga penyelenggara (YPAL)	Wawancara mendalam dan pengamatan
Strategi pemberdayaan masyarakat sekitar hutan gunung simpang desa cibuluh	<p>3.1 Strategis pemberdayaan melalui kemasyarakatan, Ekologi, dan Ekonomi.</p> <p>3.2 Penguatan kelembagaan dan pembentukan organisasi baru untuk pengelolaan hutan bersama masyarakat.</p> <p>3.3 Strategi inovasi teknologi yang dikembangkan.</p> <p>3.4 Peran <i>stakeholder</i> dalam mendukung pemberdayaan di gunung Simpang.</p>	Pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat dan agama, Ormas, dan LSM lembaga penyelenggara (YPAL)	Wawancara mendalam dan pengamatan

<p>Pendekatan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan gunung Simpang desa Cibuluh</p>	<p>4.1 Pendekatan Formal yang dilakukan kepada masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.</p> <p>4.2 Pendekatan Nonformal/Informal yang dilakukan kepada masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.</p> <p>4.3 Pendekatan Keluarga/Individu yang dilakukan kepada masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.</p>	<p>Pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat dan agama, ormas, dan LSM lembaga penyelenggara (YPAL)</p>	<p>Pengumpulan dokumen, wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta</p>
<p>Dampak pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam melestarikan hutan gunung Simpang desa Cibuluh</p>	<p>5.1 Tingkat aktivitas partisipasi masyarakat</p> <p>5.2 Dampak dari bentuk partisipasi</p> <p>5.3 Perubahan perilaku masyarakat</p>	<p>Pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat dan agama, Ormas, dan LSM/YPAL</p>	<p>Pengumpulan dokumen, wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta</p>

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Merumuskan masalah yang akan diteliti dan menentukan individu-individu yang akan diberikan pertanyaan.
- b. Penyusunan rumusan masalah ke dalam kisi-kisi penelitian agar lebih mudah dipahami oleh peneliti dan responden.
- c. Menyusun kembali data yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk analisis sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut:

- 1) mempersiapkan instrumen penelitian,
- 2) mempersiapkan alat-alat tulis yang akan dipergunakan jika terdapat informasi tambahan yang tidak ada dalam pedoman, dan
- 3) mempersiapkan surat izin penelitian untuk menyampaikan pada lembaga yang berwenang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

b) Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam tahap ini sebagai berikut.

- 1) Melakukan wawancara kepada responden, yakni masyarakat sekitar hutan gunung Simpang yang terdiri atas tokoh masyarakat, pemerintah setempat, warga yang ikut berpartisipasi, dan organisasi masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.
- 2) Ikut serta dalam pemberdayaan untuk mengobservasi gerakan masyarakat peduli hutan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998: 239) meliputi tiga tahapan, yakni 1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, 2) tahap eksplorasi untuk menemukan sesuatu secara terfokus, dan 3) tahap *member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian yang harus dilalui sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moleong.

a. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi hal-hal berikut:

- a) melakukan studi pendahuluan dan observasi ke lapangan, yakni ke masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian,
- b) mempersiapkan berbagai referensi, seperti buku, brosur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian,
- c) menyusun pra-desain penelitian,

- d) menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara, dan
- e) mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

b. Tahap Ekplorasi.

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi.

- a) Menerima penjelasan dari pihak terkait dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.
- b) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pemberdayaan masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.
- c) Menggali dokumentasi program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan gunung Simpang.
- d) Membuat catatan hasil data yang terkumpul dari sumber penelitian.
- e) Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.

c. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, dalam hal ini adalah sumber data atau subjek penelitian. Selanjutnya, data yang sudah dicek, diolah, dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi merupakan hasil yang belum berarti, jika belum dapat terbaca. Dengan kata lain, data tersebut masih mentah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara. Hal senada juga dipertegas oleh Kartini Kartono, (1990: 76) yang mengemukakan bahwa:

“Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu”.

1. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, data yang sudah diperoleh meliputi hasil wawancara, angket, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengarkan, dan dialami sendiri oleh peneliti, dikumpulkan dan disusun untuk kemudian dilakukan pemilihan data.

2. Menyelesaikan data

Pada tahap ini, dilakukan pemilihan data untuk mendapatkan dan menyesuaikan data yang terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam studi deskriptif.

3. Mengklasifikasikan data

Data yang sudah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian seperti terungkap dalam instrumen penelitian.

Klasifikasi data menurut Winarno Surakhmad (1984: 110) adalah data mula-mula disusun lalu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dari pada masalah yang akan dipecahkan.

4. Menganalisis Data

Analisis data kualitatif ini di dalamnya ada empat teknik analisis data yang digunakan, yakni (1) analisis domain, (2) analisis taksonomis, (3) analisis komponensial, dan (4) analisis tema (Nasution, 1988: 128). Ketiga analisis data yang disebutkan pertama dilakukan secara simultan pada saat pengumpulan data di lapangan (analisis dominan dipergunakan pada tahap eksplorasi menyeluruh sedangkan analisis taksonomis dan komponensial dipergunakan pada tahap eksplorasi terfokus). Analisis data yang disebutkan terakhir (analisis tema) dilakukan setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data di lapangan.

Analisis data kualitatif merupakan proses penyusunan simplifikasi data ke dalam formula yang sederhana dan mudah dibaca serta mudah diinterpretasi. Analisis data di sini menggolongkannya ke dalam pola, tema, dan kategori agar tidak hanya memberikan kemudahan interpretasi, melainkan juga mampu memberikan kejelasan makna dari setiap fenomena yang terekam sehingga implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian dapat dijadikan kesimpulan akhir penelitian (Nasution, 1992: Garna, 1999). Menurut Koentjaraningrat (1993: 39),

tafsiran memberikan makna kepada analisis, menjalankan pola, atau konsep secara induktif.

Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya), (Departemen Pendidikan nasional, 2005: 43).

5. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil, digunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.

